BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Pegadaian (Persero)

Berdasarkan data dari *Annual Report* Laporan Tahunan tahun 2020 PT Pegadaian (Persero) yang selanjutnya disebut "Pegadaian" atau "Perseroan" didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perseroan Umum (Perum) Pegadaian. Perubahan tersebut dituangkan pada Akta Pendirian Perseroan PT Pegadaian (Persero) No.. 1 tanggal 1 April 2012 yang dibuatt di hadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., berkedudukan di Jakarta, dan disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-17525.AH.0101 tahun 2012 tanggal 4 April 2012.

Sejarah berdirinya Pegadaian sejatinya sudah dimulai sejak era kolonial. Pemerintah Kolonial Belanda

melalui *Vereenidge Oostindische Compagnie* (VOC) telah mendirikan Bank Van Leening pada 20 Agustus 1746 di Batavia sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Lembaga tersebut kemudian dibubarkan pada 1811 setelah Inggris mengambil alih kekuasaan di Indonesia.

Setelah kembali mengambil alih kekuasaan, pada 12 Maret 1901 Pemerintah Hindia Belanda menerbitkan peraturan Staatsblad (Stbl) No. 131 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan usaha monopoli Pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901. Momentum itulah yang menjadikan tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. Pada masa Jepang berkuasa, Gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 sempat dijadikan sebagai tempat tawanan perang, sehingga Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132.

Setelah era kemerdekaan, Jawatan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Indonesia. Dalam perjalanannya, Pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status, mulai dari Perusahaan Negara (PN) pada 1 Januari 1961, dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1969, kemudian menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 1990 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000. Baru pada tahun 2011, Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (PT Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011 hingga saat ini.

Perubahan status yang terakhir memungkinkan Perseroan untuk berkembang dengan lebih cepat. Perseroan terus melengkapi dan menyempurnakan produk dan layanan yang diberikan. Pada tahun 2020 Pegadaian menyusun *Road Map Triple Sprint* 2020-2024 dengan visi "Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di

Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat".

Sejalan dengan *Road Map* tersebut, Perseroan meningkatkan peran dan kapasitas teknologi informasinya, baik sebagai fungsi *support* maupun sebagai *bussiness enabler*. Pegadaian memperkenalkan berbagai produk dan layanan digital. Selain itu, dalam rangka menjaring kaum millenial, Pegadaian telah membangun gerai bernama *The Gade Coffee & Gold*, yang per 31 Desember 2020 tercatat sebanyak 34 gerai yang telah beroperasi.

Tahun 2020 yang merupakan fase kedua dari *Road Map Triple Sprint*, yaitu *Diversity*, Perseroan terus memperluas skala bisnis pembiayaan, salah satunya adalah dengan meluncurkan produk Pinjaman Modal Produktif bagi pelakuUsaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).[1]

[1] *Annual Report* PT Pegadaian (Persero) tahun 2020, hlm. 39.

2. Visi Misi

Visi dan misi Pegadaian disahkan melalui Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT Pegadaian (Persero) tahun 2020-2024 yang telah disahkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan surat No. S-218/MBU/03/2021 tanggal 26 Maret 2021.

Visi dan misi Pegadaian juga telah mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian yang dapat meningkatkan persaingan usaha dalam bisnis gadai, kemajuan dan penerapan teknologi informasi, perkembangan digitalisasi proses dan produk yang semakin pesat, kondisi masyarakat yang semakin cerdas dan kritis, serta banyaknya pilihan produk pembiayaan/penyaluran kredit yang tersedia di pasar. Visi dan misi PT Pegadaian ini tertera dalam website juga *Annual Report* PT Pegadaian (2020). Visi dan misi PT Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.

Misi:

1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh *stakeholder* dengan mengembangkan bisnis inti.
2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan *stakeholder*.
3) Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah:
    - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital;
    - Teknnologi informasi yang handal dan mutakhir;
    - Praktik manajemen risiko yang kokoh;
    - SDM yang profesional berbudaya kinerja baik.[2]

[2] *Annual Report* PT Pegadaian (Persero) tahun 2020, hlm. 46.

3. Kegiatan Usaha PT. Pegadaian (Persero)

Berdasarkan Anggaran Dasar Pegadaian terakhir Pasal 3 sebagaimana termuat dalam Akta Pendirian Perusahaan yang terakhir diubah melalui Akta No. 3 tanggal 5 Desember 2019 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, SH., MKn., Notaris di Jakarta, Pegadaian memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan usaha penyaluran pinjaman lainnya berupa Usaha Pergadaian, secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah, berbasis teknologi informasi/platform digital dan non-teknologi informasi serta optimalisasi pemanfaataan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha sebagaimana yang terlampir dan dijelaskan dalam *Annual Report* PT Pegadaian (2020). Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1) Penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai efek;
2) Penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia;
3) Pelayanan jasa titipan barang berharga; dan
4) Pelayanan jasa taksiran dan sertifikasinya terhadap barang berharga.

Selain itu, Pegadaian juga menjalankan kegiatan usaha lainnya, antara lain:

1) Jasa transfer uang, jasa transaksi pembayaran, dan
2) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya Pegadaian.

B. Deskripsi Data

1. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumen masyarakat

meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumen atau bahkan spekulasi sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus (*continue*).[3] Adapun data inflasi Indonesia pada periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020 tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tingka Inflasi
Periode Januari 2016 s.d Desember 2020

(dalam persen)

BULAN	TAHUN				
	2016	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
Jan	4.14	3.49	3.25	2.82	2.68
Feb	4.42	3.83	3.18	2.57	2.98
Mar	4.45	3.61	3.4	2.48	2.96
Apr	3.6	4.17	3.41	2.83	2.67
Mei	3.33	4.33	3.23	3.32	2.19
Jun	3.45	4.37	3.12	3.28	1.96
Jul	3.21	3.88	3.18	3.32	1.54
Agust	2.79	3.82	3.2	3.49	1.32

[3] Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro,*....., hlm. 61.

Sept	3.07	3.72	2.88	3.39	1.42
Okt	3.31	3.58	3.16	3.13	1.44
Nov	3.58	3.3	3.23	3	1.59
Des	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

Sumber: *Website* Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh data inflasi dalam bentuk persen yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan angka sebesar 4,45 persen dan terendah pada bulan Desember dengan angka sebesar 3,02 persen. Pada tahun 2017, Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni dengan angka 4,37 persen dan terendah pada bulan November dengan angka sebesar 3,3 persen. Pada tahun 2018, Inflasi tertinggi terjadi pada bulan April dengan angka sebesar 3,41 persen dan terendah pada bulan September dengan angka sebesar 2,88 persen. Pada tahun 2019, Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus dengan angka sebesar 3,49 persen dan terendah pada bulan Maret dengan angka 2,48 persen. Dan pada tahun 2020, Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan

angka sebesar 2,98 persen dan terendah pada bulan Agustus dengan angka sebesar 1,32 persen.

2. Harga Emas

Data untuk variabel Harga Emas ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Harga Emas
Periode Januari 2016 s.d Desember 2020

(dalam rupiah)

BULAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jan	569.142	606.666	650.500	676.166	784.571
Feb	590.000	612.500	656.166	676.333	819.750
Mar	583.666	610.000	667.000	675.000	935.166
Apr	592.833	611.166	667.600	671.583	938.200
Mei	598.333	611.000	668.000	672.500	912.200
Jun	622.600	606.750	660.200	716.916	921.571
Jul	623.428	616.166	654.800	719.750	1.014.833
Agust	624.714	630.250	653.666	777.750	1.023.125
Sept	622.833	627.166	664.166	768.285	1.013.142
Okt	624.500	638.666	679.166	767.142	1.000.000
Nov	609.666	638.400	659.583	753.875	952.857
Des	606.500	644.250	676.000	774.200	969.500

Sumber: *website* Logam Mulia

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh data harga emas dalam bentuk rupiah per gram yang diperoleh dari *website* Logam Mulia. Pada tahun 2016 harga emas tertinggi terdapat pada bulan Agustus dengan harga berkisar Rp. 624.714 per gram dan harga emas terendah terdapat pada bulan Januari dengan harga berkisar Rp. 569.142 per gram. Pada tahun 2017 harga emas tertinggi terdapat pada bulan Desember dengan harga berkisar Rp. 644.250 per gram dan harga emas terendah terdapat pada bulan Januari dengan harga berkisar Rp. 606.666 per gram. Pada tahun 2018 harga emas tertinggi terdapat pada bulan Oktober dengan harga berkisar Rp. 679.166 per gram dan harga emas terendah terdapat pada bulan Januari dengan harga berkisar Rp. 650.500 per gram. Pada tahun 2019 harga emas tertinggi terdapat pada bulan Agustus dengan harga berkisar Rp. 777.750 per gram dan harga emas terendah terdapat pada bulan April dengan harga berkisar Rp. 671.583 per gram. Dan pada tahun 2020 harga emas tertinggi terdapat pada bulan Juli dengan

harga berkisar Rp. 1.014.833 per gram dan harga emas terendah terdapat pada bulan Januari dengan harga berkisar Rp. 784.571 per gram.

3. Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Dalam *Annual Report* PT Pegadaian, sistem gadai berprinsip syariah yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. *Rahn* merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara syar'i, mudah, cepat, dan aman. Untuk mendapatkan kredit, nasabah hanya perlu membawa identitas (KTP/SIM/Paspor) dan agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, berlian terikat perhiasan, mobil, sepeda motor, laptop, *handphone*, dan barang elektronik lainnya. Pada *Rahn* nasabah tidak dikenakan biaya sewa modal, melainkan dikenakan biaya pemeliharaan (*mun'ah*) yang dihitung dari taksiran barang yang diserahkan ke PT Pegadaian pada saat mengajukan pembiayaan.[4]

[4] *Annual Report* PT Pegadaian (Persero) tahun 2020, hlm. 141.

Tabel berikut ini menunjukkan data penyaluran gadai syariah (*Rahn*) pada periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020. Adapun data tersebut didapat penulis dengan melakukan interpolasi data menggunakan *software Eviews 9.*

Tabel 4.3
Data Penyaluran Pembiayaan *Rahn*
Periode Januari 2016 s.d Desember 2020

(dalam juta rupiah)

BULAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jan	1.154.772	1.206.122	1.290.980	1.455.211	1.739.167
Feb	1.157.407	1.212.344	1.301.190	1.474.000	1.768.590
Mar	1.160.341	1.218.866	1.312.100	1.493.676	1.798.899
Apr	1.163.574	1.225.686	1.323.709	1.514.237	1.830.094
Mei	1.167.105	1.232.805	1.336.017	1.535.685	1.862.175
Jun	1.170.936	1.240.224	1.349.025	1.558.019	1.895.142
Jul	1.175.066	1.247.941	1.362.732	1.581.239	1.928.996
Agust	1.179.494	1.255.957	1.377.139	1.605.345	1.963.735
Sept	1.184.222	1.264.272	1.392.244	1.630.337	1.999.361
Okt	1.189.249	1.272.886	1.408.050	1.656.216	2.035.872
Nov	1.194.574	1.281.799	1.424.554	1.682.980	2.073.270
Des	1.200.199	1.291.011	1.441.758	1.710.631	2.111.554

Sumber: Annual Report PT Pegadaian (Persero)

C. Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Statistika merupakan ilmu yang mengumpulkan, mengelola, menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data guna membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif. Kemudian, statistika deskriptif merupakan metode mengelola, meringkas, dan menyajikan data secara informatif.[5] Berikut adalah tabel statistika deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.4

Tabel Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	1.32	4.45	187.23	3.1205	.74047
HARGA EMAS	60	569142	1023125	4.E7	7.10E5	129005.911
RAHN	60	1154772	2111554	9.E7	1.45E6	278971.533
Valid N (listwise)	60					

Sumber: *output SPSS 16.0 for windows* (data diolah)

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan

[5] Douglas A. Lind, Dkk, *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), Hlm. 6.

Rahn. Data yang digunakan rentang waktu analisis mulai tahun 2016-2020. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer *SPSS version 16.0 for Windows,* dan menggunakan (*software*) komputer *Eviews version 9* untuk mengolah data interpolasi pada data tahunan Penyaluran Pembiayaan *Rahn* menjadi data bulanan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari data yang telah diolah menggunakan SPSS 16.0 *for windows*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.65885698E4
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *output SPSS 16.0 for Windows* (data diolah)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada diatas 0,05 yaitu 0,438. Hal ini menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk pengujian tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengujii apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel independen, jika terjadi maka dinamakan multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hasil pengolahan pengujian multikolinearitas antar variabel bebas tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.288	3.475
	HARGA EMAS	.288	3.475

a. Dependent Variable: RAHN

Sumber: *output SPSS 16.0 for Windows* (data diolah)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tolerance dari variabel independen yaitu Inflasi dan Harga Emas sebesar 0,288 menunjukkan tidak ada variabel independen yang kurang dari 0,10 (Tol>0,10) yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dilihat dari nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen

yang nilainya lebih dari 10 (VIF<10). Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan pengujian multikolinearitas tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37023.366	51788.856		.715	.478
	INFLASI	-7257.635	7476.529	-.226	-.971	.336
	HARGA EMAS	.022	.043	.120	.514	.609

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: *output SPSS 16.0 for windows* (Data diolah)

Pada tabel 4.7, dari hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu Inflasi sebesar 0,336 dan Harga Emas sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, dapat diketahui dari tabel nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962[a]	.925	.922	77920.645	.379

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, INFLASI

b. Dependent Variable: RAHN

Sumber: *ouput SPSS 16.0 for windows* (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.8 di atas bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,379 dan angka D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Hasil perhitungan untuk nilai *Rsquare* (R^2) dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962[a]	.925	.922	77920.645	.379

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, INFLASI

b. Dependent Variable: RAHN

Sumber: *output SPSS 16.0 for windows* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai *R Square* (R^2), di peroleh angka koefisien determinasi R^2=0,922 atau 92%.

Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel inflasi (X_1) dan harga emas (X_2) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian tahun 2016-2020 sebesar 92%, sisanya 8% di pengaruhi oleh variabel lain.

4. Regresi Linear Berganda

Tujuan regresi linear berganda yaitu untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh dari variabel bebas

(variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang dipilih oleh penelitian. Untuk mengetahui apakah hubungan itu positif atau negatif di tentukan oleh koefisien arah regresi yang berlambangkan huruf b jika b positif maka hubungannya positif pula begitupun sebaliknya. Artinya, semakin tinggi nilai X_1, sehingga tinggi pula nilai Y dan demikian juga sebaliknya.

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123910.061	176909.881		.700	.487
	INFLASI	-22160.778	25539.699	-.059	-.868	.389
	HARGA EMAS	1.971	.147	.911	13.445	.000

a. Dependent Variable: RAHN

Sumber: *output SPSS 16.0 for windows* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

$Y = 123910.061 + (-22160.778)\ X_1 + 1.971\ X_2 + e$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat di interpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) bernilai positif sebesar 123910.061, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi dan harga emas dianggap konstanta (0), maka nilai penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 123910.061.
b. Koefisien regresi variabel inflasi (X_1) bernilai negatif sebesar -22160.778, artinya, jika inflasi (X_1) mengalami kenaikan, maka penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) pada PT Pegadaian akan mengalami penurunan.
c. Koefisien regresi variabel harga emas (X_2) bernilai positif sebesar 1.971, artinya jika harga emas (X_2) mengalami kenaikan, maka penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) pada PT Pegadaian mengalami kenaikan sebesar 1.971.

5. Uji hipotesis

a. Uji *t* tabel (parsial)

Uji T digunakan utuk menguji signifikan atau tidak hubungan antara variabel independen (inflasi

dan harga emas) terhadap variabel dependen (penyaluran pembiayaan *rahn*) secara individu atau parsial. Berikut adalah tabel hasil dari uji *t*:

Tabel 4.11

Hasil Uji *t*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123910.061	176909.881		.700	.487
	INFLASI	-22160.778	25539.699	-.059	-.868	.389
	HARGA EMAS	1.971	.147	.911	13.445	.000

a. Dependent Variable: RAHN

Sumber: *output SPSS 16.0 for windows* (data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Dari hasil perhitungan pada tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi inflasi yaitu 0,389 lebih besar dari 0,05 (0,389>0,05), dan nilai t hitung < t tabel (-0,868<2,394). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dengan kata lain variabel inflasi tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.*

2) Dari hasil perhitungan pada tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi harga emas yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan t hitung > t tabel (13,445>2,394). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dengan kata lain variabel harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.*

b. Uji f tabel (simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabeel di bawah ini:

Tabel 4.12

Tabel uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.246E12	2	2.123E12	349.626	.000[a]
	Residual	3.461E11	57	6.072E9		
	Total	4.592E12	59			

a. Predictors: (Constant), HARGA EMAS, INFLASI

b. Dependent Variable: RAHN

Sumber: *output SPSS 16.0 for windows* (data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 diketahui bahwa F hitung sebesar 349,626 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α)<0,05 (0,000<0,05) dan nilai F hitung>F tabel (349,626>3,16). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan inflasi dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.*

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari inflasi (X_1), dan harga emas (X_2) terhadap penyaluran pembiayaan

rahn (Y), baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan *software SPSS version 16.0 for Windows*.

1. **Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* secara individu (parsial).**

   Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X_1 (Inflasi) memiliki nilai signifikan 0,389 lebih besar dari 0,05, yang artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Maka hal ini berarti H_0 diterima dengan kata lain bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.*

   Dalam pengujian regresi linear berganda, variabel inflasi (X_1) bernilai negatif sebesar -22160.778, artinya jika inflasi (X_1) mengalami kenaikan, maka penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) pada PT Pegadaian akan mengalami penurunan.

   Dapat disimpulkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X_1) mempunyai

pengaruh signifikan secara negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Y).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu, yang menyatakan bahwa secara parsial variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyalura kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang. Karena, inflasi merupakan gejala ekonomi makro yang memiliki imbas terhadp daya beli masyarakat. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka daya beli masyarakat akan menurun Karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh PERUM Pegadaian dalam hal penyaluran kredit gadai. Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana baru sebagai alternatif menambah dana kas mereka. Namun berdasarkan hasil penelitian, tingkat inflasi tidak berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang. Hal ini bisa jadi disebabkan pada saat inflasi naik. Masyarakat lebih

memilih opsi mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan kredit gadai yang disalurkan oleh PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang.[6]

2. Pengaruh Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* secara individu (parsial).

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel harga emas (X_2) bernilai positif sebesar 1.971, artinya jika harga emas (X_2) mengalami kenaikan, maka penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) pada PT Pegadaian mengalami kenaikan sebesar 1.971.

Kemudian dari hasil perhitungan pada uji t-parsial, harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, karena nilai signifikansi harga emas yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini berarti H_0 ditolak dengan kata lain bahwa variabel harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.*

[6] Icha Puspita Rahayu & Sri Rahayu, "Analisis Pengaruh Pedapatan, ..., hlm. 162-163.

Dapat disimpulkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Harga Emas (X_2) mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Iqbal Aulia dan Iwan Setiawan, yang menyatakan bahwa harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan yang positif serta dominan terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn*. Artinya perubahan yang terjadi pada nilai harga emas akan mempengaruhi nilai dari penyaluran pembiayaan gadai *rahn*. Hal tersebut dikarenakan harga emas yang digunakan sebagai penentu besarnya nilai pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah melalui proses taksir dan menjadi penentu besarnya nilai barang jaminan yang didapatkan oleh pihak pegadaian sebagai pencegah kerugian jika terjadi gagal bayar melalui lelang.[7]

[7] Mochamad Iqbal Aulia & Iwan Setiawan, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian,….., hlm. 255.

3. **Pengaruh Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* secara bersama-sama (simultan).**

Berdasarkan analisis regresi, diperoleh persamaan garis **$Y = 123910.061 + (-22160.778)\ X_1 + 1.971\ X_2 + e.$** nilai konstanta sebesar 123910.061 dan nilai koefisien sebesar -22160.778 dan 1.971 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel bebas X_1 (Inflasi) dan X_2 (Harga Emas) terhadap variabel terikat Y (Penyaluran pembiayaan *rahn*) secara simultan.

Dari pengajuan hipotesis diperoleh bahwa F hitung sebesar 349,626 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α)<0,05 (0,000<0,05) dan nilai F hitung>F tabel (349,626>3,16). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan inflasi dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai *R Square*

(R^2), di peroleh angka koefisien determinasi R^2=0,922 atau 92%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel inflasi (X_1) dan harga emas (X_2) dalam menjelaskan variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) pada PT Pegadaian tahun 2016-2020 sebesar 92%, sisanya 8% di pengaruhi oleh variabel lain.